

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memilih tempat penelitian pada sebuah perusahaan swasta bernama PT Inter Kreasi Adhitama yang bergerak dibidang usaha dalam pembuatan Furniture / meuble yang dibutuhkan untuk kebutuhan rumah tangga / perlengkapan kantor (kursi kantor). Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama pada bulan September 2018 sampai dengan Oktober 2018.

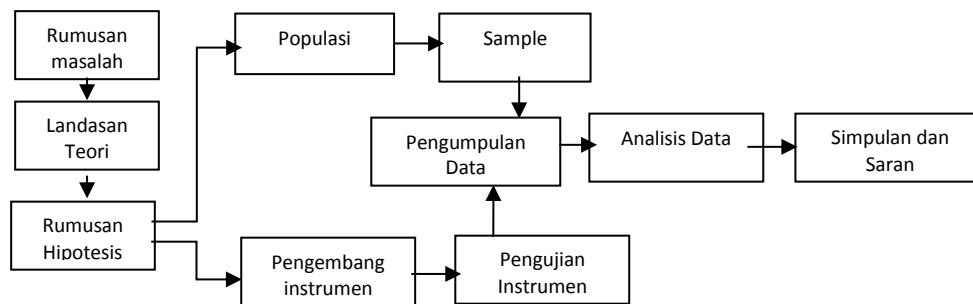
B. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2013:2), merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

1. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif casual. Subjek dalam penelitian ini adalah Keuangan Perusahaan PT Inter Kreasi Adhitama, sementara yang menjadi objek penelitian ini adalah perputaran kas, piutang, persediaan dan rentabilitas pada Perusahaan PT Inter Kreasi Adhitama.

Berikut dikembangkan dari proses penelitian kuantitatif seperti yang tertera pada Gambar 2.



Gambar 2

Langkah-langkah penelitian kuantitatif

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yakni : data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh pihak lain, merupakan data yang berasal dari perusahaan yang telah tersedia, sehingga peneliti tidak mengusahakan sendiri yakni berupa dokumen perusahaan.

Sumber data penelitian diperoleh dari interen perusahaan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT INTER KREASI ADHITAMA periode tahun 2013-2017 berupa: Neraca dan Laporan Laba Rugi.

3. Variable Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2012:59). Dalam penelitian ini, perputaran kas, piutang, persediaan sebagai Variabel independent (X_1 , X_2 , dan X_3) serta pengaruhnya terhadap Rentabilitas merupakan variable independen (Y).

C. Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data menurut Sugiyono (2015:62), merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan “Dokumentasi”.

Dokumentasi menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh penulis dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah mengenai PT Inter Kresi Adhitama.

D. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian

ini. Dengan kata lain instrument penelitian dijabarkan lebih lanjut kedalam indicator dan pengukuran, seperti table 3 di bawah ini :

Tabel 3
Indikator dan pengukuran

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala
Perputaran Kas (X1)	Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsure modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya.	$\frac{\text{Total Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$	Rasio
Perputaran piutang (X2)	Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.	$\frac{\text{Total Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$	Rasio
Perputaran Persediaan (X3)	Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode.	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$	Rasio
Rentabilitas (ROA) (Y)	Rentabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghasilkan laba operasi dari operasi usahanya yang murni, gross profit margin semakin tinggi maka semakin baik hasilnya.	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

E. Variabel Pengukuran

Dalam pengukuran ini, variabel yang diteliti adalah variabel bebas/independen (X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain dan variabel terkait/dependen (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain.

1. Variabel Independent

Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi variable terikat, baik itu secara positif atau negative, serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3)

a. Perputaran Kas (X1)

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} : \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

b. Perputaran Piutang (X2)

Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lama syarat pembayaran, berarti semakin lama modal terikat pada piutang, ini berarti tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. Untuk menghitung perputaran piutang dapat digunakan rumus sebagai berikut (Riyanto, 2010:90) :

$$\text{Perputaran Piutang} : \frac{\text{Total Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

c. Perputaran Persediaan (X3)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Riyanto, 2010:69) :

$$\text{Perputaran Persediaan} : \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

2. Variabel Dependent

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri serta menjadi perhatian untuk penulis. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah rentabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA (Return On Asset), yang dinotasikan dengan

(Y). ROA merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengambilan asset. Pada penelitian ini, ROA dihitung menggunakan rumus :

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya pengujian analisis linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat dalam penelitian kuantitatif sebagai bukti empiris, bahwa karakteristik sampel dengan karakteristik populasi. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Kolmogorov-smirnov* (Uji K-S). Uji K-S dilakukan untuk membuat hipotesis:

H_0 = data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi < 5%

H_0 = data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 5%

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (Ghozali, 2011:105). Untuk mengetahui adanya problem multikolinearitas maka dapat

dilihat dari hasil Collinearity Statistic yaitu nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas $VIF = 1 / Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$, semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.
 - 2) Jika nilai koefisien antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinearitas. Jika lebih dari 0,7 maka diasumsikan terjadi kolerasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.
 - 3) Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 maupun *R-Square* di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka ditengarai model terkena multikolinearitas.
- c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. (Ghozali, 2011:110). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan metode *Durbin Watson (DW-test)*. Hipotesis yang akan di uji adalah:

H_0 (tidak ada autokorelasi, $r=0$)

H_a (ada autokorelasi, $r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_l$	Ada autokorelasi
$d_l < d < d_u$	Tidak ada keputusan
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_u < d < 4 - d_l$	Tidak ada keputusan
$4 - d_l < d < 4$	Ada autokorelasi

Ghozali, (2011:111)

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka akan dinamakan homoskedastisitas. Dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar yang dapat digunakan untuk menentukan uji heteroskedastisitas, adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur bergelombang, (melebar, kemudian menyempit), hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

e) Uji Hipotesis

Untuk menguji adakah pengaruh yang signifikan secara statistik, maka diperlukan pengujian hipotesis. Hipotesis nol (H_0) diuji dengan distribusi t ratio. Pengujian terakhir dilakukan dengan uji t, yaitu untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diuji adalah hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap rentabilitas yang ditulis dibawah ini yaitu :

f) Uji Simultan

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, yaitu tidak ada pengaruh perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap rentabilitas (ROA)

$H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh antara perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap rentabilitas (ROA)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/ uji anova, yaitu untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama

terhadap variabel terkaitnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik / signifikan atau tidak baik/ non signifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan.

Hipotesis kemudian diuji untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesisnya. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F atau bisa disebut *Analysis Of Variance* (Anova).

Pengujian Anova atau uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, (H_0 ditolak H_a diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikan pada table Anova. Tingkat signifikan pada tabel Anova $< \alpha = 0,05$ (kesiapan berbuat salah tipe 1, besar alpha 5%) maka H_0 ditolak (berpengaruh).
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, (H_0 diterima H_a ditolak), maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai apabila tingkat signifikan pada tabel Anova $> \alpha = 0,05$ (kesiapan berbuat salah tipe 1, besar alpha 5%), maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen profitabilitas (

yang diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Dengan kata lain melibatkan tiga variabel bebas (X_1, X_2, X_3) dan satu variabel terikat (Y). Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

1) Mencari persamaan regresi untuk tiga prediktor

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

(Sugiyono, 2009:277)

Dimana :

Y = Return On Asset

A = Konstanta, besar nilai Y jika $X=0$

b_1, b_2, b_3 = Koefisien arah regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Perputaran Piutang

X_3 = Perputaran Persediaan

e = Standard error

2) Mencari koefisien korelasi ganda X_1, X_2, X_3 terhadap Y

Koefisien korelasi ganda (R) dapat dihitung dengan mudah, apabila koefisien korelasi antar variabel sudah ditemukan. Koefisien korelasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_y (1,2,3) = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Dimana :

$R_{y(1,2,3)}$ = Koefisien korelasi antara perputaran kas, perputaran persediaan,
dan perputaran piutang dengan profitabilitas.

b_1 = Koefisien prediktor (perputaran kas)

b_2 = Koefisien prediktor (perputaran piutang)

b_3 = Koefisien prediktor (perputaran persediaan)

$\sum X_1Y$ = Jumlah produk antara perputaran kas dan profitabilitas

$\sum X_2Y$ = Jumlah produk antara perputaran piutang dan
Profitabilitas

$\sum X_3Y$ = Jumlah produk antara perputaran persediaan dan
profitabilitas

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat kriterium profitabilitas

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi ganda dengan alasan karena korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel lain. Analisis korelasi mencoba mengukur kekuatan hubungan antara dua perubahan melalui sebuah bilangan yang disebut koefisien korelasi.

Nilai koefisien korelasi berada diantara $-1 \leq r \leq +1$. Kriteria pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono, (2010 : 248)

4. Mencari koefisien determinasi ganda (R^2) antara X_1 , X_2 , dan X_3

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = (R_{y(1,2,3)})^2$$

Sugiyono, (2009:286)

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

$R_{y(1,2,3)}$ = koefisien korelasi perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Selain itu untuk mengetahui sejauh mana varians variabel mempengaruhi dan seberapa besar kontribusi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap rentabilitas dihitung terhadap koefisien penentu, maka digunakan perhitungan Koefisien Determinasi (Kd), yaitu: $Kd = r^2 \times 100\%$